

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan era globalisasi memberikan dampak positif dan negatif. Dampak negatif yang timbul akibat globalisasi diantaranya sikap individualisme, konsumtif dan matrealis, lunturnya nilai-nilai keagamaan, pudarnya nilai-nilai Budaya lokal, hilangnya kesenian tradisional dan rusaknya moral masyarakat. Salah satu dampak negatif yang dapat diamati adalah hilangnya kesenian tradisional, yang dapat ditunjukkan dari fenomena yang berkembang di kalangan remaja contohnya tentang K-Pop.

Ketertarikan remaja pada K-Pop dewasa ini disetujui oleh redaksi kompasiana yang menyatakan bahwa “Demam Korea tentunya juga memberikan dampak positif dan negatif bagi remaja Indonesia, mereka yang menyukai korea cenderung lebih boros daripada remaja yang lebih menyukai musik Indonesia dan perilaku atau moral mereka cenderung lebih bebas, kadang tidak sesuai dengan kebudayaan dan tata krama bangsa Indonesia. Jika dilihat dengan pasti kini kebudayaan kita sendiri sudah sangat tidak menonjol lagi disebabkan remaja zaman sekarang lebih menyukai kebudayaan asing daripada budaya sendiri. Banyak yang tampak jika dilihat dari segi negatif nya tak jarang banyak ditemukan para remaja, mahasiswa dan bahkan ibu-ibu rumah tangga pun mulai menyukai ala-ala korea tersebut” (www.kompasiana.com).

Fenomena masuknya budaya asing yang lebih disukai remaja menandakan bahwa semakin terkikisnya ketertarikan remaja pada budaya lokal khususnya tentang kesenian tradisional. Selain mengutip dari redaksi kompasiana, hilangnya ketertarikan remaja pada seni tradisional ditunjukkan dalam wawancara penulis dengan informan FR yakni sebagai berikut:

“Mungkin kan kayak biasa aja kayak dibawa arus gitu orang-orang sekarang ke barat baratan nah sekarang kan cheerleader juga ada kayak gimana ya kak yawes gitu lah” (wawancara dengan informan FR 12 April 2019)

Jawaban dari informan FR menunjukkan ketertarikan mayoritas siswa pada seni modern lebih tinggi dibanding mengikuti kesenian tradisional. Hal ini cukup mengkhawatirkan sebab di sekolah informan sendiri ekstrakurikuler dengan peminat yang banyak adalah cheerleader, sesuai dengan jawaban dari wawancara dengan informan FR :

“Iya , eh.. cheer, dance, remo, basket , futsal tapi paling banyak cheer sih”
(wawancara dengan informan FR 12 Maret 2019)

Informan FR memberi data bahwa di sekolah terdapat ekstrakurikuler seni tradisional ada yaitu seni tari remo, namun informan sendiri tidak minat terhadap ekstrakurikuler tersebut dan ekstrakurikuler dengan peminat yang banyak adalah cheerleader.

Hal ini sejalan dengan pendapat Jawoto (2009) yang mengemukakan bahwa generasi muda sekarang sangat menyenangi kesenian populer di televisi, bahkan cenderung acuh terhadap kesenian tradisional. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur ketika membuka acara Sarasehan Kesenian Ludruk di Gedung Graha Wisata Disbudpar Jatim mengungkapkan bahwa peran generasi mendatang akan menyebabkan kesenian daerah cepat atau lambat kesenian ludruk akan segera masuk museum di Indonesia, karena sudah tidak tertarik lagi dengan kesenian tradisional.

Kesenian tradisional sendiri adalah kesenian yang diciptakan oleh masyarakat banyak yang mengandung unsur keindahan yang hasilnya menjadi milik bersama (Alwi, 2003). Kesenian tradisional sendiri khususnya di Jawa Timur salah satunya yaitu ludruk. Ludruk adalah salah satu kebudayaan asli yang di daerah Jawa Timur, kebudayaan yang ada di Jawa Timur memang sangat banyak dengan penggemar dan juga penonton yang pada zamannya memiliki masa ke-emasan yang sangat gemilang, ludruk merupakan kesenian yang terdapat di Jawa Timur juga terkenal di Surabaya, karena Surabaya merupakan kota terbesar ke dua maka ludruk juga pernah jaya pada lingkup Surabaya namun di lihat dari masa ke masa kesenian

ludruk mengalami sedikit batu sandungan yang membuat perjalanan kesenian ini semakin tersisih (denny, 2018).

Namun hal ini berbanding terbalik dengan para remaja yang ada di salah satu sanggar Ludruk yang ada di Surabaya yang hingga kini masih eksis keberadaannya yaitu sanggar Medang Taruna Budaya dapat disingkat menjadi MTB. Dalam sanggar ini ada mulai anak-anak hingga remaja. hal ini disampaikan oleh informan SB selaku pelatih dari sanggar MTB :

“melatih ludruk anak-anak, kalau kita ngomong kelas . kelas itu dari 1 SD ada yang SMP juga. Kebetulan kita berada di tengah-tengah kota Surabaya gitu. Kalau harapan kami secara pribadi juga ludruk anak bisa merambah. Bisa ada dimana saja. Dan salah satu sanggar yang eksis di Surabaya ya MTB ini , apa ya kalau sanggar lain istilahnya hidup enggan mati tak mau ada beberapa faktor. Karena ludruk anak MTB ini yang lebih membanggakan mereka di support oleh orang tua nya masing-masing gitu. Kalau yang lain mungkin kurang begitu. Ini adalah poin nya disitu langsung nunggoni latihan ya itu yang luar biasa karena keberadaan orang tua itu juga support bagi kami. Karena kebijaksanaan yang kami terapkan ini orang tua harus klik sehingga bisa ditindak lanjuti pendidikan budi pekerti nya di rumah” (wawancara dengan informan SB 13 April 2019).

Informan SB mengatakan bahwa keberadaan sanggar MTB salah satu sanggar yang masih eksis di Surabaya dan sanggar ini tidak hanya mengajarkan tentang seni ludruk saja namun ada komponen lain seperti karawitan, tari remo, dan *nembang* (nyanyi). Di sanggar ini juga mengajarkan ada budi pekerti, seperti sopan santun terhadap orang yang lebih tua sehingga dapat diterapkan juga ketika di rumah. Peran orang tua yang terlihat mendukung seperti ikut mengantarkan dan menunggu pada saat latihan. Sehingga sanggar MTB merasa didukung dengan hal tersebut.

Adanya ketertarikan remaja terhadap kesenian Ludruk tak lepas dari adanya minat yang muncul. Menurut Crow & Crow dalam Abror (1993), minat atau interest dapat berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung merasa tertarik baik pada orang, benda, kegiatan, atau pun bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Ini artinya minat dapat menjadi penyebab partisipasi dalam kegiatan itu. Ketika seseorang merasa tertarik dengan suatu hal, keadaan ini dapat menggerakkan dan mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan sesuatu tersebut.

Menurut Rahmat (2018) minat adalah seseorang yang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang dipelajari maka ia mempunyai sikap yang positif dan merasa senang terhadap hal tersebut. Sebaliknya perasaan tidak senang akan menghambat. Minat timbul karena adanya faktor intern dan ekstern yang menentukan minat seseorang. Setelah remaja melalui aspek perkembangannya maka akan muncul minat, minat sendiri terdiri dari minat avokasional terkait dengan hiburan, serta minat vokasional terkait dengan minat seni.

Hal diatas terkait dengan minat pada akhir masa kanak-kanak dapat memengaruhi bentuk dan intensitas cita-cita. Kedua, minat dapat dan memang berfungsi sebagai tenaga pendorong yang kuat. Ketiga, prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minat seseorang. Keempat, minat yang terbentuk dalam masa kanak-kanak sering kali menjadi minat seumur hidup, karena minat menimbulkan kepuasan (Jahja, 2015).

Minat yang muncul pada remaja terkait dengan minat masa akhir anak-anak. Jika suatu minat remaja dipengaruhi dari masa anak-anak maka jika minat terhadap bentuk dan intensitas cita-cita dan minat akan menjadi minat seumur hidup jika minat tersebut menimbulkan kepuasan dibandingkan juga dengan remaja yang saat ini bisa terpengaruh dari lingkungan sekitar serta adanya era globalisasi yang serba modern.

Berdasarkan uraian tersebut, minat remaja bisa dipengaruhi dari masa kanak-kanak akhir. Hal ini akan memengaruhi bagaimana minat remaja sebagai pelaku kesenian tradisional yaitu ludruk. Sedangkan remaja saat ini sudah bisa dikatakan remaja milenial yang semua serba instan dan modern. Namun pada kenyataannya masih ada remaja yang masih tertarik dengan kesenian tradisional dan sudah lama mempelajarinya sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Minat Remaja Pelaku Ludruk Di Sanggar Medang Taruna Budaya.

1.2 Signifikansi Penelitian

Penelitian lain yang meneliti minat dengan judul Hubungan antara Kepercayaan Diri Dengan Minat Membeli Pakaian Bermerek Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta oleh Laksito Aji Susanto pada tahun 2018. Hasil penelitian adalah tidak ada hubungan antara kepercayaan diri dengan minat membeli pakaian bermerek pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, sumbangan afektif atau peranan intensitas membaca ayat suci Al-Qur'an terhadap kepercayaan diri adalah sebesar 10,4% yang ditunjukkan oleh koefisien determinan sebesar 0,104. Berarti masih terdapat minat membeli di luar variabel kepercayaan diri, subjek penelitian memiliki minat membeli pakaian bermerek yang tergolong sedang, serta kepercayaan diri subjek tergolong sedang.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah sama-sama tentang minat. Fokus penelitian sebelumnya memiliki tujuan untuk mengungkap Hubungan antara Kepercayaan Diri Dengan Minat Membeli Pakaian Bermerek dengan metode yang digunakan untuk penelitian adalah kuantitatif dengan skala kepercayaan diri dan skala minat membeli pakaian bermerek sedangkan penelitian ini fokus untuk mengetahui Minat Remaja Pada Seni Ludruk serta penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif.

Penelitian lainnya terkait minat dilakukan pada Nuris Kuunie Maryamats Tsaniyyata dari Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulanaa Malik Ibrahim Malang tahun 2014 dengan judul Pengaruh Minat Menonton Film Drama Korea Terhadap Kecenderungan Narsistik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat minat menonton film drama korea dengan prosentase tertinggi 56,3%, sedang 41,7%, rendah 2,1%. Tingkat kecenderungan narsistik dengan prosentase sedang 66%, rendah 29,2%, tinggi 4,9%.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah sama-sama tentang minat. Fokus penelitian sebelumnya memiliki tujuan untuk mengungkap Pengaruh Minat Menonton Film Drama Korea Terhadap Kecenderungan Narsistik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang serta menggunakan metode penelitian dengan model kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Sedangkan penelitian ini fokus untuk mengetahui Minat Remaja Pelaku Seni Ludruk dan dengan metode yang berbeda yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian lain dengan judul Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Iklan Kosmetik Dengan Minat Membeli Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta yang dilakukan oleh Frida Nurarfiyani Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif yang sangat signifikan antara intensitas menonton tayangan iklan kosmetik dengan minat membeli. Semakin tinggi intensitas menonton tayangan iklan maka semakin tinggi pula minat membeli pada mahasiswa. Begitu pula sebaliknya semakin rendah intensitas menonton tayangan iklan kosmetik, maka semakin rendah pula minat membeli pada mahasiswa. Serta intensitas minat membeli mahasiswa pada penelitian ini tergolong rendah.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah sama-sama tentang minat. Fokus penelitian sebelumnya memiliki tujuan untuk mengungkap Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Iklan Kosmetik Dengan Minat Membeli Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta dengan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan skala psikologis, yaitu skala intensitas menonton tayangan dengan minat membeli. Sedangkan penelitian ini fokus untuk mengetahui Minat Remaja Pelaku Seni Ludruk dan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian lain dengan judul Minat Baca Siswa di SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang yang dilakukan oleh Dian Indramayana A, pada tahun 2015 di Makasar. Hasil penelitian diperoleh untuk meningkatkan minat baca siswa dan kegemaran membaca siswa SD

negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang diperlukan langkah-langkah yang nyata, dalam hal ini khususnya sikap pimpinan dan guru-guru yang lebih peduli dengan perpustakaan. Peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SD Negeri 6 Batu belum terlaksana dengan secara optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa, masih belum terealisasi dengan baik. Karena kurangnya perhatian dari pihak sekolah maupun siswa itu sendiri untuk membantu mendorong kegiatan yang diadakan sekolah. Minat baca siswa SD Negeri 6 masih rendah, adapun yang menjadi faktor penyebab minat baca rendah yaitu terbatasnya koleksi yang disediakan oleh pihak perpustakaan, pihak perpustakaan hanya menyediakan buku pelajaran, dan hanya beberapa buku komik, maupun buku bahan bacaan lain yang diperpustakaan. Siswa tidak dibiasakan membaca sejak dini, karena kurangnya perhatian orang tua itu sendiri.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah sama-sama tentang minat. Fokus penelitian sebelumnya memiliki tujuan mengungkap bagaimana minat, peran dan faktor pendukung dan penghambat untuk meningkatkan minat baca siswa SDN 6 Batu Enrekang. Penelitian sebelumnya menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif sedangkan penelitian ini fokus untuk mengetahui Minat Remaja Pelaku Seni Ludruk di Surabaya dan dengan metode yang berbeda yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan tipe penelitian Interpretative Phenomenological Analysis (IPA).

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan, maka fokus penelitian yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana Minat Remaja Pelaku Seni Ludruk di Sanggar Medang Taruna Budaya Surabaya ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Minat Remaja Pelaku Seni Ludruk di Sanggar Medang Taruna Budaya Surabaya

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi perkembangan Ilmu Psikologi, khususnya Ilmu Psikologi Perkembangan, Psikologi Sosial, dan Psikologi Lingkungan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Subjek

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta pengetahuan bagi para remaja lain khususnya yang ada di Surabaya untuk tetap melestarikan kesenian tradisional khususnya Ludruk

b. Bagi Orangtua Subyek

Orangtua subyek diharapkan dapat mengarahkan dan mendukung untuk mengenal kesenian tradisional, sehingga anak dapat mengenal dan dapat mengetahui informasi dan manfaat mengenai pentingnya mempertahankan kesenian tradisional terutama ludruk.

c. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat mendukung serta memberikan informasi kepada masyarakat lain nya khusus di luar Jawa Timur mengenai kesenian tradisional Ludruk agar tetap terlestarikan.

d. Bagi Pemerintah Kota Surabaya dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Pemerintah diharapkan dapat mengadakan agenda pertunjukkan kesenian tradisional rutin yang dapat diikuti atau diisi oleh seluruh siswa secara bergantian pada seluruh sekolah yang ada di Surabaya serta

dapat di jadikan sebagai pengenalan sekaligus pengetahuan bagi generasi muda di Surabaya.